

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan salah satu anugerah terindah dari Tuhan yang dititipkan dan juga diamanahkan kepada para orang tua untuk dirawat dan dibesarkan sebaik-baiknya. Menurut Nasiruddin (2018) anak adalah suatu harapan masa depan bagi setiap orang tua bahkan bangsa yang nantinya akan menjadi generasi penerus dari para orang tuanya. Setiap orang tua pastinya ingin anaknya menjadi generasi penerus yang baik sehingga dapat membuat bangga orang tua serta mengharumkan nama keluarganya. Untuk menjadikan anak sebagai generasi penerus bangsa yang baik, maka diperlukanlah pendidikan yang baik sejak anak tersebut lahir yang dimulai dari lingkungan keluarganya.

Sejak anak lahir ke dunia, lingkungan keluarga menjadi lingkungan anak yang pertama dan utama sebab di lingkungan keluarga inilah anak akan mendapatkan pendidikan dan juga bimbingan dari orang tuanya untuk yang pertama kalinya (Nasution, 2019). Lingkungan keluarga juga memiliki peranan yang cukup strategis dan fundamental bagi anak karena melalui interaksi yang terjadi di dalam keluarganya, kepribadian atau karakter anak nantinya akan mulai terbentuk dan berkembang di dalam dirinya (Santika et al., 2019). Karakter seseorang merupakan suatu hal yang terbentuk sejak dini. Melalui pendidikan dan perlakuan yang diberikan di dalam keluarganya, karakter anak akan terbentuk dan berkembang sebab pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarganya tersebut merupakan pilar pokok bagi pembangunan karakter anak (Twiningasih & Triminur, 2019).

Karakter merupakan sifat atau watak yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membedakan orang tersebut dengan orang yang lainnya (Pradana et al., 2021). Karakter mulai tumbuh dan berkembang dalam diri anak sejak anak tersebut dilahirkan melalui pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Dalam rangka memperoleh pendidikan untuk proses tumbuh kembang karakternya tersebut, biasanya seorang anak akan meniru kebiasaan-kebiasaan serta meneladani hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang terdapat di sekitarnya termasuk orang tuanya. Dengan hanya melihat, anak-anak dapat menyerap perilaku dan mengingat dengan cepat hal yang dilakukan oleh orang tuanya, tidak mengenal apakah perilaku yang dilihat dan ditirunya tersebut baik atau buruk, mereka hanya akan bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua mereka (Langi & Talibandang, 2021). Maka dari itu, peran dari orang tua dalam hal mengajarkan dan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan baik serta menjadi teladan bagi anak-anaknya sangatlah penting termasuk dalam hal membentuk karakter disiplin pada diri anak.

Disiplin merupakan karakter yang mencerminkan perilaku seseorang dalam menunjukkan ketaatannya terhadap suatu aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan suatu sanksi yang berlaku (Chan et al., 2020). Karakter disiplin dapat membentuk seseorang menjadi memiliki perilaku yang baik dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di lingkungan sosialnya sehingga keberadaan seseorang tersebut dapat diterima dengan baik di lingkungannya karena memiliki penyesuaian diri yang baik (Annisa, 2019). Dengan dibiasakannya anak untuk bersikap disiplin sejak dini, maka anak dapat terjauhkan dari adanya perilaku yang menyimpang dan dapat lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebab

anak akan terbiasa untuk dapat mengendalikan dirinya dan bersikap sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi lingkungannya (Salsabila et al., 2020). Disiplin bukanlah karakter yang diwarisi oleh seorang anak secara genetik, melainkan harus menempuh serangkaian penanaman kebiasaan yang tidak instan sehingga perlu adanya pembiasaan karakter disiplin sejak anak berada di usia dini termasuk diantaranya disiplin belajar pada diri anak.

Disiplin belajar merupakan salah satu dimensi disiplin yang harus ditanamkan dalam diri seorang anak. Hal tersebut dikarenakan disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang dapat menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketepatan, maupun kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku sehingga mampu membuat seseorang memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam proses belajar (Mulyawati et al., 2019). Dengan dibiasakannya anak untuk memiliki karakter disiplin dalam belajar ini sejak dini dapat menguntungkan anak sebab anak yang memiliki disiplin belajar akan dapat mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak memiliki disiplin belajar sebab ia akan berusaha untuk mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat bagi dirinya serta tidak membuang-buang waktunya secara sia-sia (Sugiarto et al., 2019).

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga. Pada lingkungan kedua ini, keluarga memberikan kepercayaannya kepada sekolah untuk dapat membantu anaknya dalam menumbuh kembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Sebagai kepanjangan tangan yang telah diberikan kepercayaan oleh keluarga siswa, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk membantu anak dalam membentuk pengetahuan, keterampilan-keterampilan hidup, serta sikap dan karakternya termasuk karakter disiplin belajar pada diri anak melalui

bantuan guru di sekolah. Namun, hal tersebut tidak bisa dilakukan guru secara penuh dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru di sekolah. Guru tidak bisa terus-menerus mengawasi dan membimbing siswa karena siswa tidak selama 24 jam berada di sekolah (Ridwan, 2022). Waktu berinteraksi siswa dengan orang tua dan keluarganya di rumah masih lebih banyak dibandingkan dengan waktu siswa dalam berinteraksi dengan gurunya di sekolah. Maka dari itu, peran orang tua di dalam sebuah keluarga untuk mendidik dan membimbing termasuk membentuk karakter disiplin pada diri anak tetap memiliki peran yang lebih besar jika dibandingkan peran guru di sekolah.

Orang tua dalam peranannya sebagai pendidik anak di rumah perlu selalu memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak demi tercapainya pendidikan yang baik dalam proses tumbuh kembang karakter anak. Selain itu, orang tua sebagai teladan juga harus mampu memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya sebab jika anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak dengan kepribadian yang baik, sedangkan sebaliknya jika anak dibiasakan dengan hal-hal yang buruk, maka anak tersebut juga akan tumbuh menjadi anak dengan kepribadian yang buruk (Hotimah & Yanto, 2019). Kepribadian anak inilah nantinya yang akan dapat membentuk karakter seorang anak sehingga sangat perlu untuk dibangun dan dibina sebaik-baiknya.

Namun, tidak semua orang tua mampu memberikan pembiasaan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Terkadang terdapat orang tua yang melepaskan tanggung jawabnya tersebut dengan cara menyekolahkan anaknya di suatu lembaga tertentu sehingga mereka tidak perlu lagi membimbing dan mengarahkan anaknya di rumah. Padahal sudah seharusnya meskipun anak telah

disekolahkan di suatu lembaga tertentu, peran mendidik, memberi perhatian, membimbing, dan mengarahkan anak tetap merupakan suatu kewajiban bagi orang tua (Hotimah & Yanto, 2019). Menurut Rofiqah & Sitepu (2019) kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua kepada anak pada akhirnya akan menimbulkan dampak negatif pada perilaku anak, yaitu kecenderungan munculnya perilaku-perilaku yang menyimpang pada diri anak, seperti halnya perilaku suka berkelahi, suka membolos sekolah, dan perilaku-perilaku yang mengarah pada kenakalan di dalam diri anak. Hal tersebut tentunya tidak menunjukkan bahwa anak memiliki karakter disiplin terutama disiplin belajar pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan ditemukan suatu permasalahan yang terjadi, yaitu kurangnya penanaman karakter disiplin belajar pada diri siswa serta kurangnya pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua siswa di rumah sebagai bentuk pendidikan kepada anaknya sehingga membuat anak menjadi kekurangan bimbingan dan contoh mengenai hal-hal baik yang dapat membentuk karakter disiplin belajar pada diri anak dari orang tuanya yang kemudian mengakibatkan anak berperilaku kurang baik dan tidak disiplin belajar di sekolah, seperti suka berjalan-jalan saat jam pelajaran berlangsung, susah diatur atau diberitahu oleh guru, kerap merusak fasilitas sekolah, suka mengganggu temannya, suka berkata kasar atau jorok, malas untuk belajar, hingga suka membolos sekolah. Hal-hal tersebut bisa terjadi akibat adanya kesibukan dari kedua orang tua siswa dalam mencari nafkah serta bisa juga terjadi akibat adanya kasus perceraian dari kedua orang tua siswa sehingga anak mengalami kekurangan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya. Tentunya perilaku-perilaku kurang baik

dan tidak menunjukkan karakter disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja sebab jika dibiarkan siswa akan menjadi terbiasa untuk berperilaku kurang baik seperti itu, kemudian siswa juga akan tumbuh dan berkembang sebagai seseorang dengan karakter yang tidak disiplin dalam belajar. Untuk menghindari hal tersebut terjadi, maka diperlukanlah suatu upaya untuk dapat membentuk kembali nilai-nilai karakter disiplin belajar pada diri anak yang bisa dimulai dari lingkungan terdekat siswa, yaitu keluarga sehingga orang tua siswa diharapkan dapat lebih membimbing dan mengajarkan anaknya mengenai hal-hal baik yang dapat mencerminkan karakter disiplin belajar melalui metode pembiasaan dan keteladanan di rumah.

Menurut Ahsanulhaq (2019) metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara melatih dan membiasakan anak untuk dapat melakukan suatu hal setiap hari serta diulang-ulang sehingga senantiasa kebiasaan tersebut nantinya akan dapat tertanam dan diingat selalu oleh anak serta dapat dilakukan anak dengan mudah tanpa harus diperingatkan lagi. Metode pembiasaan ini dinilai sebagai salah satu cara yang efektif untuk dapat menumbuhkan karakter pada diri anak dikarenakan anak-anak memiliki rekaman ingatan yang masih kuat sehingga akan mudah untuk mengingat pengalaman-pengalaman yang dialaminya dan terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Oleh karena itu, apabila anak secara terus-menerus dibiasakan dengan hal-hal baik yang dapat menunjukkan karakter disiplin dari orang tuanya sejak dini, maka anak akan dapat tumbuh dan berkembang sebagai anak yang memiliki karakter disiplin termasuk disiplin belajar.

Menurut Hidayat (2020) keteladanan merupakan sebuah metode yang dapat diterapkan dalam suatu proses pembelajaran dengan jalan menunjukkan suatu perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru. Di dalam suatu lingkungan keluarga, keteladanan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan menentukan keberhasilan sang anak dalam proses kepemilikan karakternya (Munawwaroh, 2019). Selain itu, keteladanan yang diberikan oleh orang tua dengan menyajikan contoh nyata kepada anak di dalam keluarga juga memiliki suatu tujuan untuk dapat memberikan arahan yang baik kepada anak sehingga dapat membantu anak dalam belajar mengontrol dirinya, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam melakukan suatu tindakan sesuai dengan aturan sehingga diharapkan dapat membentuk suatu karakter yang baik termasuk membentuk karakter disiplin utamanya karakter disiplin belajar pada diri anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembiasaan dan Metode Keteladanan Orang Tua di Rumah terhadap Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2022/2023” sehingga diharapkan mampu mengetahui bagaimana pengaruh antara metode pembiasaan dan metode keteladanan orang tua di rumah terhadap pembentukan nilai-nilai karakter disiplin belajar pada diri anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh antara metode pembiasaan dan metode keteladanan yang diterapkan oleh orang tua di rumah terhadap pembentukan nilai-nilai karakter disiplin belajar yang ada pada diri anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas temuan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan contoh perilaku sebagai teladan yang dapat mencerminkan karakter disiplin belajar kepada anak sebagai bentuk pendidikan di rumah.
2. Orang tua masih kurang dalam membiasakan anak untuk melakukan perilaku yang mencerminkan karakter disiplin belajar pada diri anak dalam kehidupan sehari-harinya di rumah.
3. Orang tua masih kurang dalam memberikan pendampingan dan perhatian yang cukup terhadap tumbuh kembang anaknya terutama dalam hal pembentukan karakter disiplin belajar pada diri anak.
4. Orang tua menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah terkait pembentukan karakter disiplin belajar pada diri anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan atas identifikasi masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya dan pengkajian masalah meliputi masalah pokok yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode pembiasaan dan metode keteladanan orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode pembiasaan orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode keteladanan orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode pembiasaan dan metode keteladanan orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode pembiasaan orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode keteladanan orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode pembiasaan dan metode keteladanan orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar siswa kelas

V di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti lain dalam upaya untuk pengembangan teori-teori kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh metode pembiasaan dan metode keteladanan orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar siswa serta diharapkan juga dapat berguna sebagai dasar kajian untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti, orang tua, siswa, guru, serta peneliti lain sebagai berikut.

(1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pengetahuan dan keterampilan, serta wawasan peneliti mengenai metode pembiasaan, metode keteladanan, dan karakter disiplin belajar siswa SD.

(2) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya penerapan metode pembiasaan dan metode keteladanan oleh orang tua di rumah sebagai bentuk pendidikan kepada

anak sehingga dapat membentuk dan meningkatkan karakter disiplin terutama disiplin belajar pada diri anak.

(3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa agar dapat lebih meningkatkan karakter disiplinnya terutama disiplin dalam belajar sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan dapat membanggakan orang tuanya.

(4) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru mengenai rancangan program sarana komunikasi terhadap orang tua siswa sehingga dapat mengoptimalkan peningkatan karakter disiplin belajar pada diri siswa saat di rumah maupun di sekolah.

(5) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh metode pembiasaan dan metode keteladanan orang tua di rumah terhadap karakter disiplin belajar siswa.

